

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kopi di Indonesia sudah berkembang dari abad ke-16 dimana pada saat itu Indonesia masih di bawah jajahan Belanda. Mengingat Indonesia merupakan negara agraris dimana kegiatan pertanian sangat cocok dilakukan di hampir seluruh bagian Indonesia, negeri tercinta kita. VOC atau komite perdagangan Kerajaan Belanda, tidak ingin menyalahgunakan kesempatan ini, demi mengikuti persaingan dagang di benua Eropa. Kondisi alam di benua Eropa tidak memungkinkan untuk dilakukan kegiatan pertanian rempah dan bahan lain seperti kopi. Oleh karena itu, kerajaan Eropa berlomba-lomba untuk mencari negara jajahan guna mempertahankan kekuatan dagang dengan kerajaan lain. Selain itu, dengan adanya misi *Gold, Glory*, dan *Gospel*, kerajaan Eropa tidak hanya memonopoli perdagangan saja, namun juga untuk kepentingan politik, militer, dan agama.

Setelah penerbitan Undang-Undang Agraria (*Agrarische Wet*) 1870, banyak pengusaha (*ondernemers*) asing mendirikan perkebunan dan meramaikan pasar ekonomi perkebunan, yang sebelumnya dikuasai oleh pemerintah Hindia Belanda. Undang-Undang Agraria tersebut juga memunculkan pembukaan lahan semakin besar, terutama di tanah pedalaman hutan dan lereng pegunungan. Pembangunan pabrik pengolahan kopi juga dibangun seiring dengan adanya kebun yang semakin luas. Pada tahun 1957, berdasarkan Undang-Undang Nasionalisasi semua aset dan perusahaan yang dikuasai Belanda diambil alih oleh pemerintah Indonesia dan masih bertahan hingga sekarang. (Hudiyanto, 2011: 40).

Persebaran perkebunan kopi terbentang dari pulau Sumatera, pulau Jawa, dan pulau Sulawesi. Setiap daerah yang ditanami kopi juga menghasilkan produk kopi yang berbeda pula. Perbedaan kondisi alam dan cuaca yang sangat berpengaruh pada hasil kopi yang didapat. Selain itu, kopi yang berkembang juga memiliki ciri khasnya

masing-masing. Sebagai contoh, kopi Robusta dari kabupaten Kediri berbeda rasanya dengan kopi Robusta dari kabupaten Malang.

Pada zaman modern seperti sekarang ini, peminat kopi semakin berkembang seiring perkembangan zaman dimana banyak variasi olahan biji kopi, tidak hanya kopi hitam dengan rasa pahit yang mendominasi, melainkan diolah sedemikian rupa sehingga kalangan muda juga senang menikmati dari *latte*, hingga *cappuccino*. Oleh sebab itu, pembudidayaan dan pengolahan kopi di Indonesia akan tetap bertahan walaupun tergerus oleh zaman.

Kopi diolah di pabrik milik rakyat maupun di pabrik milik BUMN, seperti yang ada di PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon Afdeling Pabrik Satak desa Satak kecamatan Puncu kabupaten Kediri. Proses pengolahan kopi dimulai dari pemanenan dari kebun secara manual yang selanjutnya akan dibawa ke pabrik pengolahan. Setelah itu, biji kopi akan dikupas kulit terluarnya dengan mesin yang disebut dengan *Pulper* dan selanjutnya akan dibersihkan di mesin *Washer*. Setelah itu, kopi akan dikeringkan, baik menggunakan cara tradisional (*Sun Drying*) atau menggunakan pengeringan mekanis. Setelah kering, biji kopi akan dikupas lagi guna menghilangkan kulit tanduknya, dan akan di golongkan sesuai ukuran. Kopi yang sudah selesai diproses, dapat dipasarkan di pasar domestic maupun di ekspor ke luar negeri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan dan dipaparkan diatas maka rumusan masalah dari penulisan laporan tugas akhir Uji Kinerja Mesin *Vis Pulper* Kopi Robusta Di PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon Afdeling Pabrik Satak adalah Bagaimana kinerja mesin *Vis Pulper* berputar meliputi :

1. Kapasitas aktual dari Mesin *Vis Pulper* PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon Afdeling Pabrik Satak
2. Berapa RPM mesin *Vis Pulper* dengan beban dan tanpa beban
3. Mengetahui rendemen pengupasan dari Mesin *Vis Pulper* saat beroperasi.
4. Kualitas pengupasan dari Mesin *Vis Pulper*

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penulisan laporan tugas akhir Uji Kinerja Mesin *Vis Pulper* Kopi Robusta Di PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon Afdeling Pabrik Satak Kuning untuk :

1. Mengetahui kapasitas aktual dari Mesin *Vis Pulper*.
2. Mengetahui RPM Mesin *Vis Pulper* dengan beban dan tanpa beban.
3. Mengetahui rendemen pengupasan dari Mesin *Vis Pulper*.
4. Mengetahui kualitas pengupasan dari Mesin *Vis Pulper*.

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan diatas maka manfaat dari penulisan laporan akhir Uji Kinerja Mesin *Vis Pulper* Kopi Robusta Di PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon Afdeling Pabrik Satak sebagai berikut :

1. Bahan referensi ilmiah hasil data Uji Kinerja Mesin *Vis Pulper* Di PTPN XII Kebun Ngrangkah Pawon Afdeling Pabrik Satak
2. Mampu di jadikan bahan rujukan peneliti lain yang ingin meneliti tentang mesin *Vis Pulper*.
3. Dapat dijadikan pembanding hasil penelitian dari peneliti lain tentang mesin *Vis Pulper*.
4. Mengetahui kinerja mesin *Vis Pulper* untuk mengupas kulit glondong biji kopi.